BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah, namun demikian Indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti bagi sebagian sekolah, terutama di kota-kota.

Peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. disinilah peran masyarakat sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan tersebut, karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Sekarang hampir semua sekolah telah mempunyai komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat dalam membantu sekolah, sebab masyarakat dari berbagai lapisan sosial ekonomi sudah sadar betapa pentingnya dukungan mereka untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah, sehingga manajemen berbasis sekolah dalam hal peningkatan mutu lembaga pendidikan benar-benar tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Sekolah sebagai sistem tersusun dari komponen konteks, input, proses, output, dan outcome. Konteks adalah eksternalitas yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan dan karenanya harus diinternalisasikan ke dalam penyelenggaraan sekolah. Sekolah yang mampu menginternalisasikan konteks kedalam dirinya akan membuat sekolah sebagai bagian dari konteks dan bukannya terisolasi darinya. Jika demikian, sekolah akan menjadi sekolah masyarakat dan bukannya sekolah yang berada di masyarakat. Konteks meliputi kemajuan ipteks, nilai dan harapan masyarakat, dukungan pemerintah dan masyarakat, kebijakan pemerintah, landasan yuridis, tuntutan otonomi, tuntutan globalisasi, dan tuntutan pengembangan diri serta peluang tamatan untuk melanjutkan pendidikan ataupun untuk terjun dimasyarakat.

Berdasarkan masalah di atas, maka berbagai pihak khususnya dari kalangan masyarakat mempertayakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita, dan berbagai pengamat dan analisis, ada berbagai faktor yang menyebabkan mutu pendidikan kita mengalami peningkatan secara merata[1].

Pertama, Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan educational production, function atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekwen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendididjkan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga

[1] Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SMU. h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana prasarana perbaikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (output) secara otomatis akan terjadi.

Kedua, Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara *birokratissentralistik*, sehingga meningkat sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan yang tergantung pada keputusan birokrasi-birokrasi. Kadang-kadang birokrasi itu sangat panjang dan kebijakannya tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. maka akses dari birokrasi panjang dan sentralisasi itu, sekolah menjadi tidak mandiri, kurangya kreatifitas dan motivasi.

Ketiga, Minimnya peranan masyarakat khususnya orang tua sisiwa dalam penyelenggaraan pendidikan, partisipasi orang tua selama ini hanya sebatas pendukung dana, tapi tidak dilibatkan dalam proses pendidikan seperti mengambil keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas, sehingga sekolah tidak memiliki beban dan tanggung jawab hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat/orang tua sebagai *stake holder* yang berkepentingan dengan pendidikan.

Keempat, Krisis kepemimpinan, dimana kepala sekolah yang cenderung tidak demokratis, sistem topdown policy baik dari kepala sekolah terhadap guru atau birokrasi diatas kepala sekolah terhadap sekolah[2].

---

[2] Ibid. hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian kaitannya dengan sistem yang ada dalam manajemen berbasis sekolah, berbagai studi tentang desentralisasi pendidikan menunjukkan bahwa pekerjaan yang bersifat kompleks, dikerjakan dalam tim, mengandung unsur ketidakpastian, dan berada pada lingkungan yang cepat berubah dan tidak bisa dikelola secara sentralistik. Pendidikan dan secara khusus lagi sekolah yang selama ini dikelola secara sentralistik justru menimbulkan banyak masalah. Maka sekolah yang memiliki karakteristik seperti itu harus didesentralisasikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah *(School Based Management)*. Hal ini dilatar belakangi oleh:

1. Program peningkatan mutu pendidikan telah dilaksanakan selama 6 pelita dengan investasi cukup besar, namun mutu pendidikan masih rendah;
2. Sekolah lebih tahu kelebihan, kelemahan dan kebutuhan dirinya
3. Pengamatan terhadap sekolah bermutu dan sekolah yang turun mutunya, dan
4. Hasil studi tentang "effective schools"[4]

Dari pengamatan tersebut, telah banyak pakar dan pemerhati pendidikan menyumbangkan pikirannya untuk mengkaji model Manajemen berbasis sekolah yang cocok dengan kondisi di daerah masing-masing sesuai dengan sumber daya yang ada. Namun jarang sekali yang menyinggung masalah isi *(content)* yang tak lain merupakan hakikat desentralisasi itu. Hakikat desentralisasi pendidikan adalah apa dan kepada siapa *(what and to whom)*, dan bukan aturan-aturannya *(regulation)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)[3] ini sekolah memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan yang terkait langsung dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah. Dengan MBS unsur pokok sekolah, memegang kontrol yang lebih besar pada setiap kejadian di sekolah. Unsur pokok sekolah inilah yang kemudian menjadi lembaga non-struktural yang disebut dewan sekolah yang anggotanya terdiri dari guru, kepala sekolah, administrator, orang tua, anggota masyarakat dan murid. Oleh karena itu, MBS memerlukan upaya-upaya penyatupaduan atau penyelarasan sehingga pelaksanaan pengaturan berbagai komponen sekolah tidak tumpang tindih, berbenturan, saling lempar tugas dan tanggung jawab. Dengan begitu, tujuan MBS yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efesien.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagian wewenang dan tanggung jawab pendidikan telah diserahkan kepada sekolah sesuai dengan konsep MBS. Untuk melaksanakan wewenang tersebut sekolah harus mampu menerapkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik. Hal ini juga terjadi di Sekolah MTs. Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep. Dimana sekolah ini telah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab dalam berbagai bidang untuk mencapai tujuan pendidikan.

MTs Ma'arif adalah lembaga pendidikan umum tingkat menengah pertama, yang bercirikan khas agama Islam. Madrasah ini diselenggarakan oleh Yayasan Miftahul Ulum dan dibawah naungan Kementerian Agama, mempunyai

[3] Selanjutnya di tulis dengan MBS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. Madrasah ini didirikan pada tahun 2006. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan MTs Ma'arif adalah Islami dan modern, serta ditempati oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan, MTs Ma'arif mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MTs Ma'arif memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sehingga lembaga pendidikan yang ada dibawah naungannya berjalan dengan baik.

Secara teoritis, pelaksanaan MBS di MTs. Ma'arif telah mampu meningkatkan kinerja sekolah. Hal ini terwujud karena dukungan dan peran masyarakat sekitar. Terkait dengan peran masyarakat terhadap lembaga yang akan saya teliti ini, sebetulnya banyak sekali peran-peran yang berbentuk dukungan masyarakat pada sekolah. Namun sampai sekarang dukungan tersebut lebih banyak pada bidang fisik dan materi, seperti membantu pembangunan gedung, merehab sekolah, dan lain sebagainya. Termasuk juga dalam peran masyarakat disini adalah, masyarakat juga dapat membantu dalam bidang teknis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

edukatif antara lain menjadi guru bantu, sumber informasi lain, guru pengganti, mengajar kebudayaan setempat, ketrampilan tertentu, atau sebagai pengajar tradisi tertentu.

Pada dasarnya, masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat di lingkungan pendidikan. Baik yang mampu maupun yang tidak mampu, golongan atas, menengah maupun yang bawah, memiliki potensi yang sama dalam peran untuk membantu sekolah yang memberikan pembelajaran bagi anak-anak mereka. Akan tetapi hal ini bergantung pada bagaimana cara sekolah mendekati masyarakat tersebut. oleh karena itu, sekolah harus memahami cara mendorong peran masyarakat agar mereka mau membantu sekolah. Sehingga manajemen berbasis sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara utuh dan menyeluruh[4].

Dengan demikian MTs. Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep dalam meningkatkan mutu pendidikan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan juga yang peneliti lakukan dalam penelitian di MTs Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep adalah masalah peran masyarakat dalam manajemen berbasis sekolah. Mengapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), mengapa tidak Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), Karena sesuai dengan objek penelitian di MTs. Ma'arif tersebut menggunakan MBS, sedangkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dan manajemen berbasis madrasah sangat erat kaitannya, dimana manajemen berbasis

[4] Nurkolis.2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : PT.Grasindo, cet.ke-3, hal.152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah (MBM) itu sendiri merupakan Manajemen yang pengkoordinasian dan pemanfaatannya dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai suatu tujuan yaitu mutu pendidikan yang diharapkan secara efisien, Namun hal itu sama-sama merupakan konsep manajemen yang memberikan kewenangan, kepercayaan, dan tanggung jawab yang luas bagi sekolah berdasarkan profesionalisme untuk menata organisasi sekolah, mencari, mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang tersedia, serta memperbaiki kinerja sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Sedikit penjelasan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yaitu model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan) yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif yaitu melibatkan semua warga madrasah berdasarkan kesepakatan bersama. Dengan adanya otonomi (kewenangan) yang lebih besar diharapkan madrasah dapat menggunakan dan mengembangkan kewenangan secara mandiri dalam mengelola madrasah dan memilih strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta dapat memilih pengembangan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan madrasah dalam meningkatkan pendidikan.

Perbedaan antara MBS, MBM dengan MBO itu terletak pada objeknya, jika MBS dan MBM digunakan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikannya, sedangkan Manajemen Berbasis Objek (MBO) sering kali diterapkan pada sebuah perusahan. Pada dasarnya cara kerja antara MBS, MBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan MBO itu sama. Hal ini dapat dilihat dari pengertian MBO itu sendiri merupakan proses partisipatif yang melibatkan manajer dan anggota organisasi dengan mengembangkan hubungan antara fungsi perencanaan dan pengawasan, sehingga dapat mengatasi hambatan perencanaan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis pun terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Seronggi Sumenep dengan judul penelitian:

"Peran Masyarakat Dalam Manajemen Berbasis Sekolah "(Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep)".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep?
2. Bagaimana peran masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep?
3. Faktor apa saja pendukung dan penghambat peran masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep?.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan peran masyarakat dan bidang-bidang tertentu di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan Faktor apa saja pendukung dan penghambat dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Madrasah :

   Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, maka kurikulum, guru, dan semua pihak yang terkait dalam rangka peningkatan efektifitas dan efisiensi manajemen berbasis sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep.

2. Bagi kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel :

   Adalah dapat dijadikan tambahan referensi dalam pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi penulis :

Kemudian bagi penulis adalah sebagai wahana pengetahuan, pengalaman, informasi tentang peran serta masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran judul yang penulis maksudkan, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan disini, yakni sebagai berikut :

1. Peran Masyarakat

Peran masyarakat adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di tingkat masyarakat untuk menjamin ketersediaan dan pengelolaan sumberdaya yang terbatas. Peran disini juga lebih mengarah terhadap dukungan, jadi yang di maksudkan dengan peran masyarakat yaitu dukungan dan sumbangsih pemikiran, materi, tenaga, dan lain sebagainya.

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Secara leksikal, Manajemen Berbasis Sekolah berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan dari rincian pemaknaan kata MBS diatas, maka devinisi MBS adalah model pengelolaan sekolah yang mendasarkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhasan, karakteristik, kebolehan, kemampuan, kebutuhan sekolah dan bukannya perintah dari atasan. Dengan batasan seperti ini, maka MBS menjamin adanya keberbagaian/kebhinekaan/keberagaman dalam mengelola sekolah asal tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Tidak ada lagi penekanan pada keseragaman/kenomotetikan, akan tetapi menjamin adanya keberagaman. Dengan definisi ini, maka sekolah harus diberi otonomi dan keluwesan-keluwesan yang lebih besar dalam mengelola sumberdaya pendidikan di sekolahnya[5].

Mengingat MBS memberikan otonomi lebih besar, maka sekolah harus lebih mandiri. Dengan kemandirian ini, maka sekolah harus melibatkan warga sekolah dan masyarakat sekitarnya untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya karena ketergantungan terhadap pemerintah mulai berkurang. Ringkasnya, MBS merupakan peningkatan otonomi sekolah, keluwesan pengelolaan sumberdaya, partisipasi warga sekolah dan masyarakat sekitarnya dalam pengelolaan sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan, maka dalam penelitian kali ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu

[5] Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model dan Aplikasi*, (Jakarta, Grasindo, 2003), hlm: 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara utuh. Penelitian ini secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan istilahnya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Pendekatan tersebut merupakan prosedur penelitian yang lebih menekankan pada aspek proses dan arti suatu tindakan yang dilihat secara menyeluruh di mana suasana, tempat, waktu yang terkait dengan tindakan ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang valid maka harus menggunakan metode yang relevan, sesuai, dan konkrit untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Jenis Data

Data hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977, tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa "Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan."[6] Dalam pengertian lain disebutkan data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (baca: utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kualitatif adalah:

1) Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep.
2) Implementasi dan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep.
3) Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Seperti nilai atau data hasil kemajuan belajar siswa. Dalam penelitian ini data statistik hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini penelitian kualitatif.

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rinika Cipta, 2000), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber data ini biasanya berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.[7] Dalam penelitian kualitatif memiliki ciri dominan, terutama jika dibandingkan dengan penelitian kuantiatif, meskipun tidak semua penelitian kualitatif menampakkan ciri dominannya. Salah satunya adalah dalam hal memilih sumber datanya.

Sumber data dalam penelitian kali ini adalah sumber data langsung, yaitu berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci.[8] Untuk memudahkan penelitian ini, maka menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,[9] di antaranya adalah:

1) Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep.
2) Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep.
3) Segenap masyarakat di desa Kambingan Timur Saronggi Sumenep.

---

[7] Ibid., 114.
[8] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 60.
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,[10] seperti dokumentasi mengenai kurikulum, dan literatur-literatur mengenai peran masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

4. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Metode Observasi. Marshall (1990) menyatakan bahwa: *"through observasion, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[11] Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi partisipasif. Yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

b. Metode Wawancara *(interview),* wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini

[10] Ibid, 309.
[11] Ibid., 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait sebagaimana yang tercantum dalam sumber data primer.

c. Metode dokumentasi dan fotografi. Yakni mengumpukan data-data tertulis mengenai penelitian baik di tingkatan struktural, tulisan, maupun data-data yang lain yang berupa skema atau foto-foto.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannnya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.[12]

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabtsrakan dan transparansi data kasar yang muncul

[12] Ibid., 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

b. Sajian data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul dan berkaitan, yang mengarah pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, peran masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded.* Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

6. Rencana Pengujian Validasi Data

Uji validitas data ini dilakukan untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa cara sebagai pengujian validitas data, yakni:

a. Perpanjangan Pengamatan.[13]

Agar data yang diterima lebih valid, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga hubungan antara peneliti dan nara sumber lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Di mana kehadiran peneliti tidak lagi menggangu obyek yang diteliti. Karena peneliti termasuk alumni.

b. Meningkatkan Ketekunan.[14]

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan lebih mendalam mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peran masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah, serta lebih mengintensifkan diri untuk berkecimpung langsung dengan obyek penelitian. Sehingga wawasan

[13] Ibid., 369.
[14] Ibid, 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti akan lebih tajam untuk memeriksa data yang dipercaya.

c. Observasi Mendalam

Hal ini bertujuan untuk menemukan ciri dan unsur yang pas dan *kongruen* dengan data kunci *(focus)* permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan pengamatan yang rinci dan kesinambungan terhadap segenap unsur permasalah terkait.

7. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi Empat BAB dengan rincian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berfungsi secara metodologis skripsi ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori yang berisi dua sub bab, yaitu tinjauan umum tentang Manajemen Berbasis Sekolah dan Peran serta Masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah.

Bab III : Analisis dan hasil penelitian dalam bab ini berfungsi sebagai intrepretasi penulis tentang paparan (Deskripsi) dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan peran serta masyarakat dalam Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Kambingan Timur Saronggi Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV :Penutup, Kesimpulan dan saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id